

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kecerdasan spiritual (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai $T_{hitung} - 0,692 < T_{tabel} 1,664$. Dengan demikian kecerdasan spiritual tidak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ditolak.
2. Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai $T_{hitung} 4,919 > T_{tabel} 1,664$. Dengan demikian literasi keuangan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima.
3. Variabel sikap keuangan (X3) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai $T_{hitung} 4,126 > T_{tabel} 1,664$. Dengan demikian sikap keuangan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran-saran yang bisa diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat terutama generasi milenial di Kabupaten Jepara diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sedari dini untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Para milenial juga diharapkan untuk mengembangkan kebiasaan yang positif dalam mengelola keuangan misalnya memperhatikan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menabung secara rutin, menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan darurat dan lain-lain.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat milenial mengenai literasi keuangan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat terutama para milenial supaya semakin bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berdasarkan teori mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, dianjurkan pula untuk memperluas subjek yang digunakan agar tidak terpaku pada sampel generasi milenial saja.